

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia lahir sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi. Hal itu menjadikan bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi. Crystal dalam Chaer (2004:55) berpendapat bahwa bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Ini merupakan bukti bahwa tanpa bahasa tidak akan ada aktivitas manusia. Karena itu, untuk menjalin komunikasi yang baik, bahasa harus dipelajari dan dikaji dengan baik pula. Menurut Yoder dalam Moekijat (1993:1) komunikasi merupakan pertukaran informasi, ide, sikap, pendapat, dan opini. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa wajib dilestarikan dengan cara dipelajari dan dikaji. Kajian bahasa tersebut mencakup sintaksis, semantik, pragmatik, serta unsur-unsur kebahasaan lainnya (Aslinda dan Syafyaha, 2007).

Dapat diketahui bahwa salah satu bentuk kajian dari ilmu bahasa yang dapat dipelajari adalah pragmatik. Studi mengenai suatu pemaknaan yang disampaikan oleh penulis kemudian diinterpretasikan oleh pembaca merupakan pengertian dari pragmatik. Levinson dalam Rahardi (2003:12) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antar konteks bahasa dengan konteks tuturannya yang telah terkodifikasi dan tergramatisasi sehingga tidak bisa terlepas dari struktur kebahasaannya. Leech (1993:1) berpendapat bahwa seseorang tidak bisa mengerti tentang kebenaran sifat bahasa apabila tidak mengerti pragmatik. Adapun beberapa kajian pragmatik antara lain terdiri dari deiksis, tindak tutur, presuposisi, implikatur, serta aspek struktur wacana lainnya. Penelitian kali ini membahas salah satu kajian pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis atau *deiktikos* (bahasa asli: Yunani) memiliki arti penunjukan secara langsung. Purwo dalam Nadar (2004:54) mengatakan deiksis merupakan kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah bergantung kepada siapa yang menjadi penutur, waktu, dan tempat bahasa tersebut dituturkan. Menurut Yule (1995:13-14) deiksis adalah istilah teknis untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa. Deiksis dapat diartikan sebagai bentuk bahasa yang titik acuannya bergantung pada penutur. Kajian mengenai deiksis merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri.

Yule (1996) membagi deiksis menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Deiksis persona adalah pemberian bentuk yang digunakan untuk menunjukkan rujukan yang ditujukan kepada seseorang oleh penutur dalam sebuah tuturan, misal: saya, kamu, dia. Deiksis waktu adalah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam sebuah tuturan, misal: sekarang, kemarin. Deiksis tempat adalah pemberian bentuk pada lokasi menurut penutur dalam sebuah tuturan, misal: di sini, di situ, di sana.

Deiksis perlu dipelajari agar tidak terjadi kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tuturan. Karena referennya yang berpindah-pindah, terkadang pemakaian deiksis tidak sesuai dengan konteks yang dimaksud, sehingga terjadi kesalahan penggunaan. Deiksis yang jelas dan tepat akan mempermudah pendengar atau pembaca untuk memahami maksud, pesan, atau pun informasi yang disampaikan penutur atau penulis. Sedangkan deiksis yang tidak jelas atau tidak tepat dapat memberi tafsiran yang kurang tepat juga bagi pendengar atau pembaca sehingga pesan si penutur tidak tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Deiksis termasuk salah satu kajian pragmatik yang menarik untuk dikaji sebab fenomena deiksis sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Deiksis sering digunakan dalam karya sastra seperti film. Film merupakan media komunikasi audio visual dan bersifat menghibur. Selain itu, film juga terdapat berfungsi sebagai media informasi dan edukasi (Angela & Winduwati, 2020). Menonton film merupakan hal yang digemari oleh kebanyakan orang di era yang serba canggih seperti sekarang ini. Banyak aplikasi menonton bermunculan sehingga dapat menonton di mana saja dan kapan saja.

Film Korea cukup digemari oleh masyarakat, bukan hanya karena visual pemerannya yang menarik, tetapi film Korea juga memiliki alur cerita yang menarik dan sinematografi yang canggih. *Yaksha: Ruthless Operations* adalah film laga mata-mata Korea Selatan yang disutradarai oleh Na Hyeon pada tahun 2022. Film ini berkisah tentang seorang pemimpin tim hitam operasi rahasia agen mata-mata dan seorang jaksa yang diturunkan pangkatnya menjadi agen mata-mata.

Penelitian mengenai deiksis dalam film sudah cukup banyak, sedangkan penelitian deiksis dalam film Korea masih jarang ditemukan. Penelitian ini berfokus pada pembahasan deiksis waktu dan tempat. Penulis memilih film ini sebagai objek penelitian karena ada banyak penggambaran waktu lampau, waktu saat ini, dan waktu akan datang secara acak serta latar tempat yang bermacam-macam dalam film menyebabkan kebingungan penonton sehingga kesulitan untuk memahami alur cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk deiksis waktu dan tempat serta penggunaannya dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*. Hal ini perlu dilakukan agar deiksis waktu dan tempat dapat dipahami secara jelas.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*?
2. Bagaimana penggunaan deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*.
2. Mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang linguistik, terkhusus pragmatik perihal penggunaan deiksis dalam film guna menambah wawasan kepada penulis dan pembaca.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana menambah referensi kepustakaan yang berfokus pada bidang pragmatik perihal penggunaan deiksis dalam film khususnya untuk para pelajar bahasa Korea.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat (2002:33) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang memakai data deskriptif kualitatif dan cenderung menggunakan teknik

analisis. Analisis yang dilakukan yaitu analisis terkait dengan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata dalam kalimat yang mengandung unsur deiksis dalam film *Yaksha: Ruthless Operations* dan kemudian dianalisis berdasarkan jenis deiksis yang dibahas yaitu deiksis waktu dan tempat.

### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Yaksha: Ruthless Operations* yang tayang di platform streaming berbayar Netflix. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik simak ini dipilih karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini berupa percakapan atau dialog dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*. Penulis menonton dan menyimak dialog para tokoh serta mengidentifikasi tuturan yang termasuk dalam deiksis waktu dan tempat. Penulis juga membaca teori-teori tentang penggunaan deiksis di buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat kata atau kalimat tuturan yang teridentifikasi dan diklasifikasikan sesuai bentuk deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam film *Yaksha: Ruthless Operations*. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menurut bentuk deiksis waktu dan tempat menggunakan teori Yule (1996).

## 1.7 Sistematika Penyajian

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian guna memberi gambaran mengenai masalah yang akan dibahas.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka berisi deskripsi sistematis tentang hasil penelitian dan/atau pemikiran peneliti sebelumnya yang ada relevansi dan kontribusi dengan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori berisi teori yang relevan dan terkait dengan penelitian ini, dapat berupa konsep-konsep, definisi-definisi, atau proposisi-proposisi. Kerangka pikir berisi penggambaran pola pikir penulis dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Keaslian penelitian berisi deskripsi penulis perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan peneliti lain.

Bab ketiga merupakan hasil dan pembahasan yang berisi temuan dan data mengenai bentuk dan penggunaan deiksis waktu dan tempat yang terdapat pada film *Yaksha: Ruthless Operations* guna memberi jawaban dari pertanyaan rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab keempat merupakan simpulan dan saran yang berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah serta ungkapan yang diarahkan untuk penelitian lain atau penelitian lanjutan dan/atau aplikasi praktis dari temuan yang diperoleh.